

**PENGARUH PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MAPEL AQIDAH
AKHLAK KELAS I B SMP SWASTA DARUL ARAFAH TP. 2023/2024**

Rahmadani Fitri Ginting¹, Alya Nur Syafitri², Hilya Annisa Fitri³

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah

fitriadi17@gmail.com¹ alyanursyafitri25@gmail.com² hilyafitri205@gmail.com³

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa kelas 1 B dapat meningkat melalui penggunaan media Audio Visual dalam Mapel Aqidah Akhlak. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan pengaruh media Audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas I B dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Swasta Darul Arafah pada kelas I B T.A 2023/2024 yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Desain (rancangan) penelitian ini menggunakan 2 siklus. Model skema yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat tahapan penting dalam penelitian, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengamatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media Audio Visual pada kelas I B. Peningkatan dalam penelitian ini cukup berarti yakni dari rata-rata hasil belajar siklus I bahwa siswa yang memperoleh nilai tes awal di atas 70 adalah 40%. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 62 berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 70, ini berarti pemahaman konsep siswa secara klasikal belum mencapai 80%, pada siklus II termasuk ke dalam kategori sangat baik, ini berdasarkan taraf keberhasilan dengan nilai 71 dan nilai persentase 3,55%. Dengan demikian peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan menggunakan media audio visual aktivitas pada guru dalam kemampuan mengelola pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat dikatakan meningkat berdasarkan hasil pada siklus II yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci: Hasil Belajar dan Audio Visual

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebagai salah satu cara untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, kegiatan pembelajaran juga dijadikan sebagai salah satu media untuk berkomunikasi

antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa lainnya. Untuk menciptakan kegiatan belajar yang kondusif dan efektif dalam kelas, dibutuhkan kerja sama antara guru dan siswa agar terciptanya suasana yang kondusif dan komunikatif dalam pembelajaran.

Menyampaikan materi pelajaran dengan efektif tentu saja bukanlah tugas yang mudah bagi guru. Guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, dimana guru harus dapat mengkondisikan kelas sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan yang diharapkan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam membuat kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, diantaranya adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Berdasarkan beberapa problematika yang terjadi di kelas saat guru menyampaikan pelajaran Aqidah Akhlak salah satu nya adalah kurang nya minat siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa dan makna dalam pelajaran ini tidak tersampaikan kepada siswa. Maka dari itu peneliti melakukan

Penelitian Tindakan Kelas yaitu "Pengaruh Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mapel Aqidah Akhlak Kelas I B SMP Swasta Darul arafah".

PEMBAHASAN

TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan siswa ketika belajar, yang juga dapat dimunculkan siswa ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Dari definisi tersebut, maka menurut Thorndike belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berujud kongkrit yaitu yang dapat diamati, atau tidak kongkrit yaitu yang tidak dapat diamati.

Teori belajar dapat dikelompokkan dalam empat kelompok atau aliran yaitu: Teori Belajar Behavioristik, Teori Belajar Kognitif, Teori Belajar Humanistik, Teori Belajar Konstruktivisme. Semua teori belajar ini memiliki karakteristik yang berbeda.

1. Teori Belajar Behavioristik

Aliran psikologi atau teori belajar behavioristik tidak melibatkan minat, emosi dan perasaan individu dalam proses belajar. Peristiwa dalam pelaksanaan pembelajaran hanya semata-mata karena stimulus dan respon yang diberikan

kemudian hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang dikuasai oleh individu.

2. Teori Belajar Kognitif

Teori kognitif memandang belajar lebih dari sekedar melibatkan stimulus dan respon, tetapi juga melibatkan kegiatan mental di dalam individu yang sedang belajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu.

3. Teori Belajar Humanistik

Dalam teori belajar humanistik proses belajar harus berhulu dan bermuara pada siswa itu sendiri sebagai manusia. Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal bukan pada belajar seperti adanya, sebagaimana apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian. Dalam teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.

4. Teori belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap seseorang untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Pembelajaran adalah kegiatan belajar dan mengajar siswa di dalam kelas dengan difasilitasi oleh guru. Menurut Suhartin belajar adalah suatu proses perubahantingkah laku sebagai dari hasil pengalaman.

MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL

Audio visual berasal dari kata audible dan visible, audible yang artinya dapat didengar, visible artinya dapat dilihat. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun nonverbal. Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan berfungsi sebagai penglihatan diterima melalui indera penglihatan dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan. Jadi Audio visual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indera mata dan indera pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Kata "*akidah*" berasal dari bahasa arab, yang berarti "*ma'uqida 'alaihi al-qolb wa al-dlomir*". yakni sesuatu yang ditetapkan diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani); dan berarti "*matadayyana bihi alinsan wa i'tiqoduhu*" yakni sesuatu yang dipegangi dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia. Kata *aqidah* juga berasal dari bahasa Arab yaitu *Aqodaya'qudu-aqidatan*. Secara terminologi menurut Hasan Al-Bana, *aqoid* bentuk jamak dari *aqidah* adalah beberapa perkara wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. (Hidayat, 2017)

Sedangkan kata "*akhlak*" (Bahasa Arab) merupakan bentuk jamak dari kata "*khuluq*" yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Menurut Abdul Karim Zaidan: "*Akhlak* adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Dari beberapa pengertian tentang akhlak tersebut mempunyai pengertian dan tujuan yang sama yakni akhlak adalah kehendak yang tetap dalam jiwa manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah. Jadi akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari kepribadian tersebut terbentuk lah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang terfokus dalam kegiatan dikelas sehingga penelitiannya berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR), yaitu Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya.

B. Desain Penelitian

Desain (rancangan) penelitian ini menggunakan 2 siklus. Model skema yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat tahapan penting dalam penelitian, yaitu:

1. Perencanaan, yang merupakan penjelasan dari peneliti mengenai apa, mengapa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan, yang merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah dilakukan.
3. Pengamatan, yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat ketika pelaksanaan tindakan berlangsung dalam rangka pengumpulan data.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas I B SMP Swasta Darul Arifah. Karena pada kelas I B terdiri dari 30 siswa dan peneliti akan membagi dalam beberapa kelompok serta adanya berbagai pertimbangan dan saran yang diberikan oleh Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang bersangkutan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pemahaman dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual di kelas I B SMP Swasta Darul Arifah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang kurang bisa diamati pada saat observasi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disusun dengan pedoman tertentu mengacu pada aspek atau hal-hal yang akan diteliti, dalam hal ini adalah pemahaman siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam pelaksanaan observasi. Dokumentasi yang digunakan berupa daftar hadir siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak, daftar nilai siswa baik berupa nilai ulangan harian maupun nilai semester yang pernah diperoleh siswa sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran Aqidah

Akhlak diperoleh gambaran secara kongkrit tentang peningkatannya dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Hasil Observasi

Analisis hasil observasi yaitu suatu analisis terhadap aktivitas guru dan siswa selamaproses belajar mengajar, yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup, alokasi dan pengelolaan waktu serta pengelolaan kelas. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung keadaan proses pembelajaran di kelas I B SMP Swasta Darularafah, baik pengamatan terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan prestasi belajar melalui media audio visual. Data tersebut diperoleh dari hasil tes, seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 65% sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila 85% siswa di kelas tersebut tercapai hasil belajar. Pada penelitian ini, analisis data diukur dengan menggunakan nilai tes pilihan ganda. Adapun cara menghitung nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus

$$KKM = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: 80-100
= Baik Sekali
66-79 = Baik
56-65 = Cukup
40-55 = Kurang
30-39 = Gagal

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan menerapkan model Media audio visual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Darularafah selama 2 hari yaitu tanggal 21 Januari dan 22 Januari 2024. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas I B yang berjumlah 30 orang siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan

16 perempuan. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran

media audio visual dan pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus disiapkan dengan adanya RPP sebagai perangkat dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di saat penelitian. RPP yang dibuat sesuai dengan model pembelajaran audio visual.

1. Aktivitas siswa terhadap media yang digunakan siklus 1

Hasil dari analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan media audio visual dapat dilihat bahwa pada siklus I, Menunjukkan bahwa hasil pengamatan pada siswa dengan menggunakan media audio visual pada siklus I termasuk ke dalam kategori baik, ini berdasarkan taraf keberhasilan dengan nilai 61 dan nilai persentase 3,3%.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan aktivitas siswa pada Siklus II, . Menunjukkan bahwa hasil pengamatan pada siswa dengan menggunakan media audio visual pada siklus II termasuk ke dalam kategori baik, ini berdasarkan taraf keberhasilan dengan nilai 68 dan nilai persentase 3,40%. Dengan demikian hasil aktivitas pada siswa dengan menggunakan media audio visual dapat dikatakan meningkat berdasarkan hasil pada siklus II yang telah dilaksanakan.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes akhir atau post-test dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 30 siswa untuk belajar. Rata-rata hasil diperoleh siswa adalah 66 belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh Mts Swasta Darularafah yaitu 70 pada pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan demikian, maka ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar.

Hasil pengamatan pada siswa dengan menggunakan media audio visual pada siklus II termasuk ke dalam mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran media audio visual , menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 15 orang atau 50% sedangkan 15 orang atau 50% belum mencapai ketuntasan kategori baik, ini berdasarkan taraf keberhasilan dengan nilai 68 dan nilai persentase 3,40%. Dengan demikian hasil aktivitas pada siswa dengan menggunakan media audio visual dapat dikatakan meningkat berdasarkan hasil pada siklus II yang telah dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data penelitian tindakan dan pembahasan tentang pembelajaran pada siswa kelas I B SMP Swasta Darularafah subjek penelitian sebanyak 30 siswa, maka dapat disimpulkan bahwa: "Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mapel Aqidah Akhlak Kelas

I B SMP Swasta Darularafah mampu meningkatkan hasil belajar siswa” hal ini terbukti bahwa:

1. Aktivitas guru dan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual pada siklus I menjadi baik dengan nilai 3,20% dan meningkat pada siklus II dengan nilai 3,55% lebih baik
2. Aktivitas siswa saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada siklus I kurang baik, namun dengan nilai 3,30% meningkat pada siklus II menjadi baik dengan nilai 3,40%.
3. Hasil belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan media audio visual pada siklus I dengan nilai 50% dapat dikatakan tuntas secara KKM klasikal bahkan meningkat pada siklus II dengan nilai 90% menjadi lebih maksimal dan tuntas mencapai lebih maksimal dan tuntas mencapai tuntas KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2014). Lampiran Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 *tentang Kompetensi Dasar*. Jakarta: Balitbang Puskur
- Depdikbud. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Qobliyah A., & Amril, M. (2022). Inovasi dan Modernisasi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*
- Aqib, Zainal. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama
- Widya Iskandar, M. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi
- Yunahar Ilyas. (2009) *Kuliyah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Modul, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 2023
- La’ali N., Dewi, M. & Ulya, F. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*
- Ginanjari, Hidayat. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Bogor: *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12*)
- Departemen Agama. (1998). *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam)
- Maharani, Ervina. (2014). *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Parasmu.